

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan Kepatuhan Sak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kota Bandung

¹Tiara Haniva, ²Devyanthi Syarif, ³Ridwan

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung

E-mail: tiarahaniva@student.inaba.ac.id, devyanthisyarif01@gmail.com, ridwan@inaba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Kepatuhan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang terdiri atas 19 pernyataan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, korelasi, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan SPSS. Berdasarkan data yang dapat diolah, penelitian menggunakan 35 responden pelaku UMKM. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berada pada kategori sangat setuju, Literasi Keuangan dan Kepatuhan SAK EMKM berada pada kategori setuju, sedangkan Kualitas Laporan Keuangan berada pada kategori sangat setuju. Secara parsial, Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Kepatuhan SAK EMKM belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada taraf 5%. Namun, secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai R Square sebesar 0,4135 menunjukkan bahwa 41,35% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Hasil juga menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat sehingga interpretasi pengaruh parsial perlu dilakukan secara hati-hati.

Kata kunci : *Accounting Information System; Financial Literacy; SAK EMKM; Financial Statement Quality; MSMEs*

ABSTRACT

This study examines the effect of Accounting Information Systems, Financial Literacy, and SAK EMKM Compliance on the Financial Statement Quality of MSMEs in Bandung City, both partially and simultaneously. A quantitative method with descriptive and verificative approaches was employed. Primary data were collected through a questionnaire consisting of 19 statements and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, correlation analysis, multiple linear regression, coefficient of determination, t-test, and F-test with SPSS. The analyzable dataset consisted of 35 MSME respondents. Descriptively, Accounting Information Systems were rated very positively, while Financial Literacy and SAK EMKM Compliance were rated positively; Financial Statement Quality also received a very positive rating. Partially, none of the three independent variables showed a statistically significant effect on Financial Statement Quality at the 5% level. However, the three variables had a significant simultaneous effect. The coefficient of determination was 0.4135, indicating that 41.35% of the variation in Financial Statement Quality was explained by the model. Strong multicollinearity was also identified, requiring cautious interpretation of the partial effects.

Keyword: *Accounting Information System; Financial Literacy; SAK EMKM; Financial Statement Quality; MSMEs*

6. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian dan menjadi salah satu sektor yang membutuhkan penguatan tata kelola keuangan. Dalam konteks Kota Bandung, kualitas laporan keuangan menjadi penting karena informasi tersebut dapat digunakan

untuk mengevaluasi kondisi usaha, mendukung pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara praktik pencatatan keuangan UMKM dan kondisi ideal penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh apakah transaksi sudah dicatat, tetapi juga oleh

bagaimana transaksi tersebut diolah menjadi informasi yang dapat digunakan. Pencatatan yang lengkap tetapi tidak konsisten, tidak terdokumentasi, atau tidak mengikuti standar dapat mengurangi manfaat laporan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai kualitas laporan keuangan perlu mempertimbangkan aspek teknologi dan sistem, kapasitas pengetahuan pengelola, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi secara bersamaan.

Pra-penelitian dalam usulan penelitian memperlihatkan bahwa persoalan tersebut masih relevan. Walaupun sebagian besar responden menyatakan telah melakukan pencatatan, terdapat kesenjangan pada penggunaan aplikasi akuntansi, pengelolaan kas, penyusunan anggaran, dan penggunaan pedoman SAK EMKM. Di sisi lain, indikator kualitas laporan juga menunjukkan persoalan pada keandalan, relevansi, ketepatan waktu, dan kemudahan dipahami. Kesenjangan antara aktivitas pencatatan dan kualitas informasi inilah yang menjadi dasar penting penelitian.

Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis karena kualitas laporan keuangan dapat menjadi salah satu dasar bagi pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja dan merencanakan aktivitas usaha. Laporan yang tersusun secara sistematis dapat membantu pemilik mengetahui kondisi keuangan dan menilai keputusan yang telah dilakukan. Sebaliknya, informasi yang tidak lengkap atau kurang dapat diandalkan dapat menyulitkan evaluasi. Dengan menguji tiga faktor secara simultan, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai aspek yang perlu diperkuat dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Usulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11.913 UMKM di Kota Bandung dan 2.596 di antaranya telah memiliki laporan keuangan. Pra-penelitian terhadap 35 UMKM juga menunjukkan sejumlah persoalan. Sebanyak 74,3% responden tidak setuju bahwa mereka menggunakan perangkat lunak atau aplikasi akuntansi, 57,1% tidak setuju bahwa mereka memahami pemisahan kas pribadi dan kas usaha, dan 71,4% tidak setuju bahwa mereka menggunakan buku pedoman SAK EMKM dalam penyusunan laporan. Pada sisi kualitas laporan keuangan, 80% responden tidak setuju bahwa laporan mereka bebas dari kesalahan material. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan

untuk menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan UMKM.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, keterampilan, dan perilaku dalam mengelola keuangan (OJK, 2020). Sementara itu, SAK EMKM merupakan standar yang dirancang agar entitas mikro, kecil, dan menengah dapat menyusun laporan keuangan secara lebih sederhana dan sesuai kebutuhan pengguna (IAI, 2023). Ketiga aspek tersebut secara konseptual dapat mendukung tersedianya laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Penelitian terdahulu juga memberikan dasar bagi pengujian hubungan tersebut. Oktaviranti dan Alamsyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pebrianti dan Merliana (2024) menemukan kontribusi positif penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pratama et al. (2025) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bidang kuliner di Kota Bandung. Penelitian Arrasyidah dan Syarif (2024) juga menempatkan literasi keuangan, sistem pengendalian internal, dan Sistem Informasi Akuntansi sebagai faktor yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan UMKM di Bandung.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Kepatuhan SAK EMKM, dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bandung serta menguji pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial dan simultan.

Akuntansi berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi, mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi sehingga menghasilkan informasi keuangan. Warren et al. (2023) menempatkan akuntansi sebagai sarana penyediaan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi entitas bagi para pemangku kepentingan. Dengan

demikian, kualitas laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses akuntansi yang mendasarinya. Dalam penelitian UMKM, proses tersebut berkaitan erat dengan kemampuan pemilik atau pengelola dalam menggunakan sistem, memahami informasi, dan mengikuti pedoman pelaporan.

Kualitas informasi keuangan dalam penelitian ini dipahami melalui empat karakteristik, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Informasi yang dapat dipahami memungkinkan pengguna memperoleh makna dari laporan. Relevansi berkaitan dengan kemampuan informasi untuk memengaruhi keputusan. Keandalan berkaitan dengan penyajian yang bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya, sedangkan keterbandingan memungkinkan pengguna melihat kecenderungan antarperiode. Keempat karakteristik tersebut digunakan sebagai dasar pengukuran variabel dependen.

7. LANDASAN TEORI

7.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan integrasi berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan dan memproses data transaksi sehingga menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa SIA mencakup orang, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, pengendalian internal, dan keamanan. Dalam penelitian ini, penerapan SIA diukur melalui perangkat keras, perangkat lunak, keamanan data, dan manusia atau brainware.

7.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan untuk menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, dan menjelaskan kondisi keuangan (Mayasari, 2022). OJK (2020) membagi literasi keuangan ke dalam aspek pengetahuan, keyakinan, keterampilan, dan perilaku. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dioperasionalkan melalui pengetahuan dasar akuntansi, pengelolaan kas dan pemisahan keuangan, kemampuan menghitung laba rugi, serta pengetahuan mengenai lembaga keuangan.

7.3 Kepatuhan SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi kriteria tertentu. Standar ini membantu UMKM menyusun informasi keuangan secara lebih sederhana dan terstruktur. Kepatuhan dalam penelitian ini dilihat dari kelengkapan penyajian laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar otoritatif, dan konsistensi pelaporan (IAI, 2023).

7.4 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan tingkat keandalan dan kegunaan informasi yang disajikan bagi pengguna. Mahmudi (2019) menjelaskan bahwa informasi yang andal harus akurat, bebas bias, dan dapat diverifikasi, sedangkan informasi yang berguna harus relevan, mudah dipahami, dan mendukung pengambilan keputusan. Penelitian ini mengukur kualitas laporan keuangan melalui indikator dapat dipahami, relevansi, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.

7.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka penelitian menempatkan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kepatuhan SAK EMKM (X3) sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y). Secara teoritis, SIA membantu mengolah transaksi secara sistematis, literasi keuangan mendukung kemampuan pengelolaan keuangan, sedangkan kepatuhan SAK EMKM memberikan acuan penyusunan laporan. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis yang diuji adalah: H1, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan; H2, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan; H3, Kepatuhan SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan; dan H4, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara faktor internal UMKM dan kualitas laporan keuangan belum selalu menghasilkan temuan yang sama. Studi mengenai Sistem Informasi Akuntansi di Kota Bandung menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM kuliner (Pratama et al., 2025), sedangkan penelitian mengenai literasi keuangan dan

SAK EMKM menekankan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan dan kepatuhan terhadap standar. Perbedaan karakteristik objek, indikator, dan kombinasi variabel membuka ruang untuk menguji ketiga faktor secara bersamaan pada UMKM Kota Bandung.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Arrasyidah, H., & Syarif, D. (2024). Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 7 No. 4, ISSN 2597-5234	<i>The Effect of Financial Literacy, Internal Control Systems, and Accounting Information Systems on The Quality of MSME Financial Statements in Bandung City</i>	Secara (simultan), ketiga variabel tersebut (Literasi Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi) memberikan kontribusi yang signifikan dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Bandung.
Putri, P., & Merliana, V. (2024). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), Vol. 10 No. 3, ISSN 1956-1966	Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Pada Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)	Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara individu, namun jika digabungkan dengan variabel lain menjadi signifikan
Pratama, E., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). Vol. 9 No.1, e-ISSN: 2598-8719	Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas	Terdapat pengaruh dari Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Secara

	laporan keuangan (Studi pada UMKM bidang kuliner di Kota Bandung)	simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Hamdani, D., Kosadi, F., & Febriyanti, D. (2025). Vol. 13No. 4, ISSN 2337-7852	<i>The Implementation of Accounting Standard for MSMEs: The Effect of Perception Accounting Understanding and Socialization</i>	Pemahaman akuntansi dan sosialisasi secara bersama-sama memiliki dampak yang kuat terhadap tingkat implementasi SAK EMKM di kalangan pelaku usaha
Oktaviani, M. D., & Syarif, D. (2024). Economic Reviews Journal, Vol. 3 No. 2, ISSN 1470-1487	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Geologi Mineral dan Batubara Kota Bandung	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

7.6 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan

SIA dapat meningkatkan keteraturan proses pencatatan dan pengolahan transaksi. Ketika data transaksi dikumpulkan dan diproses secara sistematis, informasi yang dihasilkan diharapkan lebih mudah ditelusuri dan digunakan oleh pengelola usaha. Penelitian Pratama et al. (2025) mendukung hubungan tersebut pada UMKM bidang kuliner di Kota Bandung. Dengan demikian, semakin baik penerapan SIA secara konseptual diharapkan semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

7.7 Hubungan Literasi Keuangan dengan Kualitas Laporan Keuangan

Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan untuk memahami transaksi, mengelola kas, menghitung hasil usaha, dan mengambil

keputusan keuangan. Ardila et al. (2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat literasi keuangan pelaku usaha dan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, kemampuan keuangan yang baik secara teoritis dapat membantu pelaku UMKM menghasilkan informasi yang lebih relevan dan dapat dipercaya.

7.8 Hubungan Kepatuhan SAK EMKM dengan Kualitas Laporan Keuangan

Kepatuhan terhadap SAK EMKM memberikan kerangka yang dapat digunakan pelaku UMKM untuk menyusun laporan secara konsisten. Oktaviranti dan Alamsyah (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Pebrianti dan Merliana (2024) juga menemukan kontribusi positif penerapan SAK EMKM. Dengan demikian, kepatuhan terhadap standar diperkirakan dapat memperbaiki keterbandingan, keterandalan, dan keteraturan informasi keuangan.

Prosedur analisis dimulai dari pemeriksaan kelengkapan jawaban kuesioner, pemberian skor pada setiap jawaban, tabulasi data, dan penghitungan skor variabel. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat penerapan setiap variabel. Tahap verifikasi digunakan untuk menguji model hubungan antarvariabel. Seluruh keputusan pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%.

Dalam pengujian regresi, asumsi klasik menjadi bagian penting karena model yang baik membutuhkan residual yang normal dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Multikolinearitas juga diperiksa dengan tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance di bawah 0,10 dan VIF di atas 10 diperlakukan sebagai indikasi adanya multikolinearitas. Temuan ini selanjutnya dipertimbangkan ketika menjelaskan hasil uji t sehingga kesimpulan parsial tidak dibuat secara berlebihan.

8. METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, sedangkan pendekatan verifikasi digunakan untuk menguji hipotesis

mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021).

Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Bandung. Berdasarkan data yang digunakan dalam usulan penelitian, terdapat 11.913 UMKM terdaftar dan 2.596 UMKM yang telah memiliki laporan keuangan. Pengambilan sampel dirancang menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Perhitungan Slovin menghasilkan target 38 responden; namun, berdasarkan jawaban kuesioner yang dapat diolah, sampel akhir yang digunakan dalam analisis adalah 35 responden. Perbedaan antara target sampel dan data akhir tersebut dicatat sebagai bagian dari proses pengolahan data penelitian.

Data penelitian berupa data kuantitatif primer yang diperoleh melalui kuesioner. Instrumen terdiri atas 19 pernyataan, yaitu 4 item untuk Kualitas Laporan Keuangan, 7 item untuk Sistem Informasi Akuntansi, 4 item untuk Literasi Keuangan, dan 4 item untuk Kepatuhan SAK EMKM. Skala pengukuran menggunakan Likert 1–5, dengan skor 1 untuk sangat tidak setuju sampai skor 5 untuk sangat setuju.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Dapat dipahami; relevansi; dapat diandalkan; dapat dibandingkan	1 – 4
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Hardware; software; keamanan data; brainware	5 -11
Literasi Keuangan (X2)	Pengetahuan dasar akuntansi; pengelolaan kas & pemisahan keuangan; kemampuan menghitung laba rugi; pengetahuan lembaga keuangan	12 – 15
Kepatuhan SAK EMKM (X3)	Penyajian laporan keuangan lengkap; kepatuhan standar otoritatif; konsistensi pelaporan	16 – 19

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

Instrumen penelitian memetakan setiap variabel ke indikator yang telah ditetapkan dalam usulan penelitian. Kualitas Laporan Keuangan terdiri atas empat item yang mewakili keterpahaman, relevansi, keandalan, dan keterbandingan. SIA terdiri atas tujuh item yang mencakup hardware, software, keamanan data, dan brainware. Literasi Keuangan terdiri atas empat item mengenai pengetahuan dasar akuntansi, pengelolaan kas dan pemisahan keuangan, kemampuan menghitung laba rugi, dan pengetahuan lembaga keuangan. Kepatuhan SAK EMKM terdiri atas empat item mengenai kelengkapan laporan, kepatuhan terhadap standar otoritatif, dan konsistensi pelaporan.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi setiap item terhadap nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi internal instrumen melalui Cronbach's Alpha. Selanjutnya, sebelum regresi linier berganda dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Karena hasil multikolinearitas menunjukkan nilai VIF yang sangat tinggi, interpretasi koefisien parsial dalam artikel ini dibatasi pada temuan statistik dan tidak digunakan untuk menyatakan bahwa suatu faktor secara substantif tidak penting.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara gambaran deskriptif dan hasil pengujian inferensial. Secara deskriptif, responden memberikan penilaian tinggi terhadap seluruh variabel. Namun, ketika ketiga variabel independen dimasukkan secara bersama-sama ke dalam model, pengaruh individual masing-masing belum signifikan. Perbedaan ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa penilaian tinggi terhadap suatu aspek tidak selalu berarti aspek tersebut memiliki kontribusi individual yang dapat dipisahkan secara statistik dari aspek lainnya.

Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan hasil uji multikolinearitas yang sangat tinggi. X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki VIF jauh di atas batas 10. Artinya, ketiga konstruk memiliki keterkaitan yang kuat dalam data penelitian. Dalam keadaan seperti ini, standard error koefisien dapat meningkat sehingga nilai statistik t menjadi kurang kuat. Oleh karena itu, hasil parsial pada penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai bukti bahwa model belum

mampu memisahkan kontribusi individual ketiga variabel secara jelas, bukan sebagai bukti bahwa faktor-faktor tersebut tidak berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

Hasil uji simultan justru memberikan gambaran yang lebih konsisten dengan kerangka konseptual penelitian. Nilai F sebesar 7,2851 dengan signifikansi 0,0008 menunjukkan bahwa kombinasi SIA, Literasi Keuangan, dan Kepatuhan SAK EMKM berhubungan secara signifikan dengan Kualitas Laporan Keuangan. R Square 0,4135 juga menunjukkan bahwa model mempunyai kemampuan penjelasan yang cukup berarti, meskipun masih terdapat 58,65% variasi yang berasal dari faktor lain di luar model. Faktor lain tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga tidak dapat ditentukan secara spesifik berdasarkan data yang tersedia.

9. HASIL DAN PEMBAHASAN

9.1 Karakteristik Responden

Komposisi responden memperlihatkan bahwa objek penelitian cukup beragam, tetapi sektor kuliner menjadi kelompok dominan. Dari sisi skala pendapatan, sebagian besar responden berada pada kelompok Rp50 juta sampai Rp100 juta per tahun. Dari sisi usia usaha, kelompok 1–3 tahun dan 4–5 tahun merupakan kelompok terbesar. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa data berasal dari pelaku usaha dengan pengalaman dan kapasitas usaha yang beragam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan pada UMKM yang diteliti.

Sebanyak 35 responden memiliki jawaban yang dapat diolah. Responden didominasi UMKM bidang kuliner sebanyak 18 usaha atau 51,43%. Berdasarkan pendapatan tahunan, kelompok terbesar berada pada rentang Rp50 juta sampai Rp100 juta, yaitu 15 responden atau 42,86%. Berdasarkan lama berdiri, kelompok terbanyak adalah usaha yang telah berdiri 1–3 tahun, yaitu 12 responden atau 34,29%.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok	n	%
Jenis usaha	Kuliner	18	51,43%
Jenis usaha	Fashion	6	17,14%

Jenis usaha	Jasa	5	14,29%
Pendapatan/tahun	< Rp50 juta	12	34,29%
Pendapatan/tahun	Rp50–100 juta	15	42,86%
Pendapatan/tahun	Rp100–500 juta	8	22,86%
Lama usaha	< 1 tahun	6	17,14%
Lama usaha	1–3 tahun	12	34,29%
Lama usaha	4–5 tahun	11	31,43%
Lama usaha	> 5 tahun	6	17,14%

9.2 Deskripsi Variabel

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh penilaian relatif tinggi. Sistem Informasi Akuntansi memiliki mean 4,28 dan berada pada kategori sangat setuju. Literasi Keuangan memiliki mean 4,19 dan Kepatuhan SAK EMKM mean 4,00, keduanya berada pada kategori setuju. Kualitas Laporan Keuangan memiliki mean 4,54 dan berada pada kategori sangat setuju.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	35	2.71	5.0	4.28	0.62	1048	1225	85,55%	Sangat Setuju
Literasi Keuangan (X2)	35	2.75	5.0	4.19	0.62	586	700	83,71%	Setuju
Kepatuhan SAK EMKM (X3)	35	2.5	5.0	4.0	0.73	560	700	80,00%	Setuju
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	35	3.0	5.0	4.54	0.57	636	700	90,86%	Sangat Setuju

Pada X1, nilai tertinggi terdapat pada kemudahan akses sistem informasi akuntansi sebesar 4,40, sedangkan aspek keamanan data memperoleh nilai terendah sebesar 4,14. Pada X2, kemampuan menghitung laba atau rugi merupakan indikator tertinggi sebesar 4,40; pemisahan kas pribadi dan usaha serta pemahaman produk perbankan atau pinjaman modal masing-masing 4,09. Pada X3, kelengkapan komponen inti laporan memperoleh nilai tertinggi 4,17, sedangkan penggunaan buku SAK EMKM sebagai pedoman memperoleh nilai terendah 3,57. Pada Y, relevansi laporan untuk pengambilan keputusan memperoleh nilai tertinggi 4,69.

9.3 Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Seluruh 19 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung berada di atas r tabel 0,334. Nilai Cronbach's Alpha untuk X1 sebesar 0,874, X2 sebesar 0,760, X3 sebesar 0,788, dan Y sebesar 0,860. Dengan demikian, seluruh instrumen memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan dalam analisis.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,892 sehingga residual berdistribusi normal. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,266 untuk X1, 0,745 untuk X2, dan 0,204 untuk X3 sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, uji multikolinearitas menunjukkan masalah yang kuat: tolerance X1 = 0,0085 dengan VIF

117,447; X2 = 0,0091 dengan VIF 109,672; dan X3 = 0,0124 dengan VIF 80,595. Karena seluruh tolerance < 0,10 dan VIF > 10, hasil uji parsial perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Tabel 4. 3 Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Item
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,874	7
Literasi Keuangan (X2)	0,760	4
Kepatuhan SAK EMKM (X3)	0,788	4
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,860	4

9.4 Regresi, Korelasi, dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Linier

Variabel	Koefisien
Konstanta	2,0873
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,2269
Literasi Keuangan (X2)	0,0734
Kepatuhan SAK EMKM (X3)	0,2945

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 2,0873 + 0,2269X_1 + 0,0734X_2 + 0,2945X_3$. Seluruh koefisien bernilai positif. Korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,5791 berada pada tingkat sedang, X_2 dengan Y sebesar 0,528 berada pada tingkat sedang, dan X_3 dengan Y sebesar 0,6124 berada pada tingkat kuat. Nilai R sebesar 0,643 dan R Square sebesar 0,4135 menunjukkan bahwa 41,35% variasi Kualitas Laporan Keuangan dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 58,65% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Hubungan	t/F hitung	Sig.	Keputusan
Y	1,0805	0,2883	Tidak signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	0,3591	0,7219	Tidak signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	1,7115	0,0970	Tidak signifikan
$X_1, X_2, X_3 \rightarrow Y$	7,2851	0,0008	Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa X_1 , X_2 , dan X_3 masing-masing belum berpengaruh signifikan terhadap Y pada taraf 5%. Temuan tersebut harus dibaca bersama masalah multikolinearitas karena korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat meningkatkan standard error dan mengaburkan pengaruh individual. Sebaliknya, uji F menunjukkan nilai 7,2851 dengan signifikansi 0,0008, sehingga model secara simultan signifikan. Dengan demikian, H_1 , H_2 , dan H_3 belum terbukti secara parsial, sedangkan H_4 terbukti secara simultan.

9.5 Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi memperoleh penilaian sangat baik secara deskriptif, tetapi pengaruh parsialnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan belum signifikan. Kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa SIA tidak penting. Sebaliknya, hasil dapat dipengaruhi oleh keterkaitan kuat antara SIA, Literasi Keuangan, dan Kepatuhan SAK EMKM. Temuan ini tetap sejalan dengan posisi konseptual SIA sebagai mekanisme pengolahan transaksi menjadi informasi keuangan, tetapi bukti individual pada sampel penelitian belum cukup kuat.

Literasi Keuangan juga memperoleh penilaian baik dengan mean 4,19, namun koefisien regresi 0,0734 dan signifikansi 0,7219 menunjukkan belum adanya pengaruh parsial yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan keuangan yang dinilai baik oleh responden belum otomatis menghasilkan perbedaan kualitas laporan ketika variabel lain dimasukkan bersama-sama ke dalam model. Hasil ini perlu dipahami sebagai temuan pada sampel penelitian, bukan sebagai kesimpulan bahwa literasi keuangan tidak relevan.

Kepatuhan SAK EMKM mempunyai koefisien regresi paling besar, yaitu 0,2945, dan korelasi paling kuat dengan Y sebesar 0,6124. Namun, signifikansi 0,0970 masih lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh parsialnya belum signifikan. Nilai terendah pada indikator penggunaan buku SAK EMKM sebagai pedoman juga menunjukkan bahwa penguatan penggunaan standar secara langsung masih diperlukan. Temuan ini memberikan konteks bahwa arah hubungan positif belum cukup untuk membuktikan signifikansi individual.

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan R Square 41,35%. Hasil ini mendukung kerangka pemikiran bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan satu aspek, tetapi merupakan hasil dari kombinasi penggunaan sistem informasi, kemampuan mengelola keuangan, dan kepatuhan terhadap standar. Meskipun demikian, multikolinearitas yang sangat kuat menjadi keterbatasan penting sehingga penelitian lanjutan perlu memperluas sampel dan mempertimbangkan model yang dapat mengurangi tumpang tindih antarvariabel.

Temuan simultan memiliki implikasi praktis bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan sebaiknya tidak hanya diarahkan pada satu intervensi. Penggunaan sistem pencatatan akan lebih bermanfaat apabila diikuti pemahaman keuangan yang memadai dan kebiasaan menyusun laporan berdasarkan standar. Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan tersebut juga tercermin pada nilai indikator terendah, yaitu keamanan data pada SIA dan penggunaan buku SAK EMKM sebagai pedoman. Kedua aspek tersebut dapat menjadi titik perhatian dalam penguatan praktik akuntansi UMKM.

9.6 IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa penguatan kualitas laporan keuangan UMKM perlu dilakukan secara terpadu. Penerapan sistem informasi tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat atau aplikasi, tetapi perlu diikuti prosedur pencatatan yang konsisten, pengamanan data, dan kemampuan pengguna. Hal tersebut sejalan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa aspek keamanan data pada SIA memperoleh nilai relatif lebih rendah dibanding indikator lainnya. Penguatan pada aspek ini dapat membantu menjaga integritas informasi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

Pada aspek literasi keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan responden secara umum berada pada kategori baik. Meskipun demikian, pemisahan kas pribadi dan usaha serta pemahaman mengenai produk perbankan atau pinjaman modal memperoleh nilai yang relatif lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi tidak hanya perlu diarahkan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kebiasaan pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Penerapan pengetahuan secara praktis dapat memperkuat manfaat informasi keuangan bagi pengambilan keputusan.

Pada aspek SAK EMKM, kelengkapan komponen laporan keuangan telah memperoleh penilaian relatif tinggi, tetapi penggunaan buku pedoman SAK EMKM sebagai acuan langsung masih menjadi aspek yang perlu diperkuat. Implikasinya, pendampingan UMKM dapat diarahkan pada praktik penyusunan laporan berdasarkan contoh dan struktur SAK EMKM, bukan hanya pada pengenalan konsep standar. Dengan demikian, kepatuhan terhadap standar dapat menjadi bagian dari proses kerja rutin dan bukan sekadar formalitas pelaporan.

Secara akademik, temuan simultan memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dipahami sebagai hasil interaksi beberapa aspek pengelolaan. Nilai R Square sebesar 41,35% menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas, tetapi belum mencakup seluruh faktor yang mungkin memengaruhi kualitas laporan. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan, memperluas jumlah responden, dan melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap indikator yang memiliki hubungan sangat kuat agar model dapat memberikan estimasi pengaruh individual yang lebih stabil.

9.7 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam membaca hasil. Pertama, target sampel berdasarkan perhitungan Slovin adalah 38 responden, tetapi data yang dapat diolah berjumlah 35 responden. Jumlah tersebut masih berada dalam rentang ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi cakupan responden yang relatif terbatas membuat hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks UMKM yang menjadi objek penelitian dan tidak secara otomatis digeneralisasikan ke seluruh UMKM di Kota Bandung tanpa pertimbangan tambahan.

Kedua, penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner sehingga jawaban sangat bergantung pada persepsi responden terhadap kondisi usahanya. Penilaian yang tinggi pada seluruh variabel secara deskriptif dapat mencerminkan keyakinan responden mengenai praktik yang mereka lakukan, tetapi belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi dokumen atau proses akuntansi secara objektif. Penelitian berikutnya dapat melengkapi kuesioner dengan observasi dokumen laporan keuangan, wawancara, atau pemeriksaan bukti transaksi.

Ketiga, hasil uji multikolinearitas menunjukkan keterkaitan yang sangat kuat antarvariabel independen. Kondisi ini merupakan keterbatasan penting karena dapat meningkatkan standard error dan menyebabkan hasil uji t menjadi kurang sensitif. Oleh karena itu, hasil tidak signifikan pada pengujian parsial perlu dibaca secara hati-hati. Penelitian berikutnya dapat menguji kembali definisi operasional, memperbaiki pemilihan indikator, memperbesar jumlah sampel, atau menggunakan metode analisis alternatif yang lebih sesuai ketika konstruk penelitian memiliki korelasi tinggi.

Keempat, nilai R Square sebesar 41,35% menunjukkan bahwa masih terdapat 58,65% variasi Kualitas Laporan Keuangan yang tidak dijelaskan oleh model. Artinya, kualitas laporan keuangan kemungkinan juga dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Karena penelitian hanya berfokus pada SIA, Literasi Keuangan, dan Kepatuhan SAK EMKM, faktor lain tersebut tidak dapat ditentukan secara spesifik dari hasil analisis. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model penelitian berikutnya.

10.

KESIMPULAN

Secara metodologis, penelitian ini juga memberikan catatan penting mengenai penggunaan data. Target sampel yang dihitung melalui Slovin adalah 38 responden, sedangkan jawaban yang dapat diolah berjumlah 35 responden. Analisis statistik dilakukan atas 35 data yang tersedia. Selain itu, karena terdapat multikolinearitas yang kuat, penelitian lanjutan sebaiknya mempertimbangkan ukuran sampel yang lebih besar, pemeriksaan ulang indikator, atau pendekatan analisis yang dapat mengurangi tumpang tindih antarvariabel.

Penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi pada responden berada pada kategori sangat baik, sedangkan Literasi Keuangan dan Kepatuhan SAK EMKM berada pada kategori baik; Kualitas Laporan Keuangan juga berada pada kategori sangat baik. Secara parsial, ketiga variabel independen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada taraf 5%. Namun, secara simultan Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Kepatuhan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Model menjelaskan 41,35% variasi kualitas laporan keuangan. Temuan multikolinearitas yang kuat menjadi catatan penting dalam interpretasi pengaruh parsial dan menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar serta pengukuran variabel yang lebih terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). *Pengantar Literasi Keuangan*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Azhar, S. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi* (Cetakan Pertama). Bandung: Lingga Jaya.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Davidson, W. (2020). *Financial Statement Analysis: Basis for Management Advice*. Edisi Ketiga. USA: AICPA and CIMA.
- Desiyanti, R. (2020). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan*. Padang: CV. Eureka Media Aksara.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Akuntansi Dasar: Financial Accounting*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. 14. Depok: Rajawali Pers.

Mayasari, N. L. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–96.

Prehanto, Dedi Rahman. 2020. *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2. Bandung: Alfabet.

Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: PT Pustaka Baru

Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. 1. Yogyakarta: Andi Offset.

Sunarno & Eddy, 2021. *Pengantar Akuntansi*. 1 ed. Bandung: Media Sains Indonesia.

Warren, C. S., Jones, J. P., & Tayler, W. B. (2023). *Financial Accounting* (16th ed.). Cengage Learning.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2022). *Financial Accounting* (12th ed.). Wiley.

Zainuddin, S. E., Zam, I. Z., & Akun, M. (2023). *Akuntansi UMKM & Koperasi: Berbasis SAK EMKM & SAK Entitas Privat*. Penerbit Adab.

Referensi Jurnal:

Annisa Sholehah. (2024). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Financial Decision pada UMKM sektor Kuliner di Kecamatan Astananyar Kota Bandung. Volume 10 (4) Agustus Tahun 2024, Hal 2186-2194. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2553>

Arrasyidah, H., & Syarif, D. (2024). *The Effect of Financial Literacy, Internal Control Systems, and Accounting Information Systems on the Quality of MSME Financial Statements in Bandung City*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(4), 8160-8166.

- <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10271>
- Camelia Ronika. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Volume 10 (3) Juni Tahun 2024, Rahmawati, L. D. A. (2025). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1708>
- Egy Pratama. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.29040/jap.v25i2.16823>
- Faisal, Y., Indriyani, I., Mayang, T., & Muhamad, A. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi), 12(1), 176-185. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1708>
- Lubis, I. S., & Lufriansyah, L. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM dimediasi Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(1), 1456-1469. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1307>
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial Literacy and Financial Resilience. *Journal of Economic Perspectives*. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3866>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). *Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 7(1), 133-143. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Pebrianti, P., & Merliana, V. (2024). *Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Skala Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Pada UMKM Di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)*. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10(3), 1956-1966. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Pratama, E., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). *Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada UMKM bidang kuliner di Kota Bandung)*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 84-99. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Suhartono, Sumarlin, Burhan, M. C., & Yulistianingsih, A. R. D. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Rumah BUMN Kab Kepulauan Selayar)*. *Accounting Journal*, 5(2), 149–163. <https://doi.org/10.35915/accountia.v5i02.578>